



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

Metode Diskusi Berbasis Bimbingan Cara Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu

Kadek Ayu Oktaviani
STKIP Agama Hindu Singaraja
ayuoktaviani638@gmail.com

I Wayan Gara
STKIP Agama Hindu Singaraja
iwayan.gara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu bagi siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja melalui penerapan metode diskusi kelompok yang dikombinasikan dengan bimbingan belajar yang efektif dan efisien. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, analisis, dan refleksi yang dilakukan disetiap siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X multimedia SMK TI Bali Global Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dalam dalam pembelajaran Pendidikan agama Hindu pada siklus I sebesar 57% dan siklus II sebesar 83%, ini sudah melebihi target yang ditentukan yaitu sebesar 80%. Meningkatnya aktifitas belajar siswa tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan hasil evaluasi pada siklus I dan II. Pada siklus I rata-rata kelas (Mean) sebesar 73,92, daya serap (DS) sebesar 73,92 dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 50% peningkatan pada siklus II menjadi rata-rata kelas (Mean) 83,92, daya serap (DS) 83,92% dan ketuntasan belajarnya (KB) 100% dari target 80%. Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil dan dapat dihentikan pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode Diskusi Kelompok Yang Dikombinasikan Dengan Bimbingan Cara Belajar Yang Efektif Dan Efisien Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada siswa kelas X Multimedia SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Metode, Belajar, Diskusi Kelompok, Aktivitas Dan Prestasi Belajar, Efektif Dan Efisien.



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

ABSTRACT

This study aims to improve the activities and learning achievements of Hindu Religious Education for students of class X Multimedia at SMK TI Bali Global Singaraja through the application of group discussion methods combined with effective and efficient tutoring. This research is a classroom action research consisting of two cycles consisting of from the planning, implementation, observation, evaluation, analysis, and reflection stages carried out in each cycle. The subjects of this study were students of class X multimedia at SMK TI Bali Global Singaraja in the odd semester of the 2020/2021 school year, totaling 14 people. The results of this study indicate an increase in student learning activities in learning Hindu religious education in the first cycle of 37.6% and the second cycle of 83.92%, it has exceeded the specified target of 80%. The increase in student learning activities has an effect on student achievement. The increase in student achievement can be seen from the comparison of the evaluation results in the first and second cycles. In the first cycle the class average (Mean) is 73.92, absorption power (DS) is 73.92 and learning completeness (KB) is 50% increased. in the second cycle, the class average (Mean) is 83.92, the absorption capacity (DS) is 83.92% and the learning completeness (KB) is 100% from the target of 80%. Based on the data analysis, it is concluded that the research is successful and can be stopped at cycle II. Thus, the application of the Group Discussion method combined with the guidance of effective and efficient learning methods to improve activities and learning achievements of Hindu religious education towards learning achievement in Hindu religion education can actually increase activity and learning achievement in class X Multimedia students at SMK TI Bali Global Singaraja in the academic year. 2020/2021.

Keywords: Method, Learning, Group Discussion, Activities And Learning Achievement, Effective And Efficient

PENDAHULUAN

Dalam Lingkup mikropendidikan diwujudkan melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui proses belajar mengajar (PBM) inilah pesertadidik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar (PBM) yang kondusif bagi peserta didik dalam melampaui tahapan-tahapan belajar secara bermaknadan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif serta kreatif. Disini guru sebagai pendidik memiliki peran sangat penting, di antaranya guru sebagai fasilitator, mutivator, pembimbing dan berperan sebagai evaluator dalam proses belajar mengajar (PBM). Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan semua metode pembelajaran yang mampu memunculkan motivasi dan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Di era modernisasi ini bahwa pembelajaran sekarang lebih berpusat kepada siswa, artinya lebih melibatkan aktivitas siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dimana dengan menggunakan pembelajaran seperti ini jauh lebih



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

bermakna, efektif dan bermanfaat untuk mampu meningkatkan pemahaman siswa, di karenakan dengan menggunakan pembelajaran yang lebih melibatkan aktivitas siswa, menyebabkan meningkatnya pengalaman siswa di dalam maupun diluar kelas untuk menemukan sendiri pengetahuan yang diberikan jika dihubungkan dengan pandangan literatur kalau pembelajaran itu melibatkan aktivitas siswa maka akan lebih bermakna dan efektif sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa tersebut. Selain berpengaruh terhadap prestasi siswa, pembelajaran yang bermakna dan efektif juga memberikan manfaat terhadap siswa itu sendiri, seperti pembelajaran yang diberikan secara bermakna dan efektif lebih lama dapat diingat, serta lebih aktif dan kreatif dalam mencari sumber belajar. Jadi dapat di katakan bahwa pembelajaran yang bermakna dan efektif memang benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis melakukan Observasi awal pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan Agama hindu dan Budi Pekerti di SMK TI Bali Global Singaraja. Kenyataannya dari analisis observasi yang dilakukan di lapangan terhadap pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMK TI Bali Global dengan guru mata pelajaran Agama Hindu, ditemukan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam memaksimalkan keberhasilan proses pembelajaran siswa untuk pencapaian tujuan. Dan di dalam kesempatan yang berbeda observasi dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut yaitu: 1) Metode pembelajaran yang di terapkan guru belum beragam, yang mana guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok, tanpa mempariasikan metode pembelajaran yang lain dalam setiap pertemuan. Sehingga siswa cenderung bosan dalam pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti. Aktivitas siswa rendah dalam proses pembelajaran hanya berkisar 37,6% dari 14 siswa. 2) Dalam penyajian pembelajaran mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti jarang menggunakan media bantuan seperti halnya *Power Point*, atau menunjukkan gambar-gambar dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut siswa cenderung sulit memahami apa pesan yang disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu guru juga tidak menggunakan media bantuan apapun karena guru merasa dengan metode diskusi kelompok saja siswa sudah cukup mengerti apa yang disampaikan oleh guru. 3) Interaksi antara guru dengan siswa sangat kurang karena siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan dan guru juga jarang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan siswa cenderung malu-malu untuk mengemukakan masalahnya. Bagi mereka belajar agama hindu dan budi pekerti hanya merupakan keperluan untuk memenuhi syarat kenaikan kelas saja. Dengan kondisi tersebut akan sangat berdampak pada aktivitas belajar siswa yang selanjutnya, juga berdampak pada prestasi belajar peserta didik khususnya pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pengajar mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMK TI Bali Global Singaraja maupun dengan siswanya pada saat jam istirahat dapat disimpulkan bahwa kurangnya aktivitas dan prestasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari diri siswa itu sendiri maupun dari pihak guru diantaranya: 1) dari pihak siswa diketahui bahwa siswa enggan untuk menyampaikan masalah dan memberikan pendapatnya dalam pelajaran tersebut, khususnya mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti. 2) sedangkan dari pihak guru dipandang kurang berperan aktif dan kurang memberikan



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

inovasi-inovasi baru untuk siswanya dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipergunakan guru cenderung menonton dan kurang variatif. Sehingga menimbulkan rasa kejenuhan siswa dan cenderung siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, khususnya materi agama hindu dan budi pekerti. Setelah diadakan *pre-test* yang dilaksanakan pada hari kamis, 15 oktober 2020 menunjukkan hasil yang mendukung kondisi tersebut yang mana dari hasil *pre-test* menunjukkan hasil yang sangat rendah, rendahnya nilai *pre-test* dimana rata-rata kelas (M) = 73,92 daya serap (DS) = 73,92 dan Ketuntasan Belajar (KB) = 50%. Dimana dari 14 orang siswa .

Siswa yang diajar 14 orang siswa dan dari 14 orang siswa tersebut, hanya 7 orang siswa yang tuntas dalam *pre-test* sehingga belum mencapai diatas target yang diinginkan yaitu 80%. Beranjak dari fenomena di lapangan Untuk itu penulis merujuk pada beberapa metode pembelajaran yang mungkin dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XI MM SMK TI Bali Global Singaraja antara lain: 1).Metode Pembelajaran Kooperatif, 2).Metode Pembelajaran Tanya Jawab, 3). Penerapan Metode Diskusi kelompok yang dilengkapi Dengan Cara Belajar Efektif dan Efesien. Dari beberapa metode yang dirujuk peneliti memilih alternatif yang ke tiga yaitu Penerapan Metode Diskusi Kelompok yang dilengkapi Dengan Cara Belajar Efektif dan Efesien. Dipilihnya metode ini di harapkan, dapat merangsang siswa untuk lebih aktifkhususnya dalam memberikan gagasan atau ide-ide,dalam mengatasi sebuah permasalahan,melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya, serta melatih siswa untuk bersifat demokratis dan dapat menghargai pendapat orang lain.

METODE PENELITIAN

1. Metode Diskusi Kelompok

Kegiatan diskusi kelompok merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu.Menurut Moh Surya (1975:107) mendefinisikan diskusi kelompok merupakan suatu proses bimbingan dimana siswa akan mendapatkan suatu kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2005: 94) menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, kesimpulan atau pemecahan masalah Jadi dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok yaitu suatu cara atau teknik bimbingan yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka dimana setiap anggota kelompok akan mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran untuk memecahkan suatu masalah atau pengambilan suatu keputusan.

2. Belajar Efektif Dan Efesien

Belajar Efektif adalah cara belajar yang teratur,tuntas,secara berkesinambungan dan produktif yakni menghasilkan kepandaian ,pengetahuan ,ketrampilan,pembentukan sikap mental dan intelektual yang baik serta bertanggung jawab.Belajar Efesien adalah cara belajar meminimalkan usaha tapi mendapatkan hasil yang maksimal ,yang diminimalkan disini juga berupa waktu,tempat ,sarana dan prasarana belajar dan lain-lain.

3. Aktivitas Belajar



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

Siswa adalah suatu organisme hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang, dalam diri masing-masing siswa terdapat "Prinsip Aktif yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Dimana Prinsip Aktif mengendalikan tingkah laku setiap siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003: 23) secara harafiah, aktivitas diartikan sebagai kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan. Aktivitas juga dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh makhluk tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Djamarah, 2000: 50), dimana Proses belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan inti dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar berarti menyangkut perilaku kegiatan, ketekunan dan kerajinan seseorang dalam belajar. Dengan demikian yang dimaksud dengan aktivitas belajar mengajar langsung baik berupa kegiatan jasmani maupun kegiatan mental intelektual.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah taraf kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Prestasi belajar dianggap sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan mengajar atau tindak belajar (Dimiyati dan Moedijono, 1994: 4). Menurut Dimiyati dan Moedijono, hasil belajar siswa memiliki tiga ciri, yaitu: 1) hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita, 2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani, 3) memiliki dampak pengajaran.

Menurut Bloom (2000: 42) dikatakan bahwa, membagi hasil pembelajaran ada tiga dari beberapa tingkatan. Menurut Bloom bagaikan kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari beberapa bagian yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Aplikasi dan Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, 6) Kemampuan mengevaluasi. Bagian aktif yaitu: 1) Penerima, 2) Reaksi, 3) Penilaian psikomotor dengan keterampilan perceptual. Bagian Psikomotor yaitu: 1) Menunjukkan pada persiapan untuk menentukan perilaku khusus, 2) Respon terbimbing, 3) Adaptasi, 4) Gerakan original (Ilmu dan Gronlund, 1965:558).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang di tunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku kemampuan siswa. Kemampuan tersebut meliputi aspek psikomotor dan keterampilan siswa. Dimana perubahan ini terjadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pengetahuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pendahuluan tindakan awal didasarkan pada permasalahan yang ditemukan dari hasil awal melalui proses observasi dan wawancara kepada siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti di SMK TI Bali Global Singaraja siswa kelas X MM semester ganjil. Jumlah siswa kelas X MM pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berjumlah 14 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas X MM SMK TI Bali Global Singaraja ditemukan sebagian kecil siswa yang mau aktif dalam proses pembelajaran di kelas, baik dalam hal memahami atau memperhatikan materi pelajaran yang di berikan guru,



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru ataupun merespon/menanggapi jawaban dari temannya. Interaksi siswa dalam pembelajaran di kelas juga masih kurang. Dalam pembelajaran di kelas tidak semua memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa menjadi rendah, untuk itu dilakukan langkah-langkah pendekatan dan bimbingan belajar dengan pokok bahasan yang sudah pernah diajarkan sebelumnya dan kemudian diberikan tes awal atau *pre-test*, siswa juga akan di berikan suatu penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, efektif dan lebih bermaknasehingga siswa dapat lebih lama mengingat pembelajaran yang di berikan khususnya pendidikan agama hindu dan budi pekerti pada semester ganjil.

Berdasarkan hasil tes awal atau *pre-test* di temukan nilai rata-rata kelas (M) 73,92, daya serap (DS) 73,92% dan ketuntasan belajarnya (KB) 50% dengan ini dapat dikatakan bahwa prestasi siswa kelas X MM sangat rendah. Dimana Tes awal berupa *Pre-test* ini dilaksanakan sebelum pemberian tindakanyang tepatnya dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Oktober 2020. Tes yang digunakan adalah tes obyektif atau pilihan ganda (*Multiple Choise*) sebanyak 20 item dengan 5 options (a, b, c, d dan e) dengan masing-masing item diberikan bobot 1 (satu). Tes yang dibuat sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penerimaan atau pemahaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok yang dikombinasikan dengan bimbingan cara belajar efektif dan efesien untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti siswa kelas X MM SMK TI Bali Global tahun ajaran 2020/2021. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama hindu hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran agama hindu dan budi pekerti pada siklus I 36% pada siklus II sudah dapat mencapai target yaitu 83%. Disamping itu pula terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut: dari hasil tes awal atau *pre-test* diketahui rata-rata kelas (M) sebesar 46, daya serap (DS) 46% , dan ketuntasan belajar (KB) 50%. Mengalami peningkatan pada siklus I menjadi rata-rata kelas (M) sebesar 73,92 daya serap (DS) sebesar 73,92%, ketuntasan belajar (KB) sebesar 50%. Kemudian pada siklus II prestasi belajar siswa mencapai target dengan rata-rata kelas (M) sebesar 83,92, daya serap (DS) sebesar 83,92% dan ketuntasan Belajar (KB) sebesar 100%. Keberhasilan penelitian di atas, dapat dipengaruhi oleh terciptanya suasana dan proses pembelajaran yang inovatif, efektif, bermakna dan kondusif, serta siswa merasa tertantang dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan merasa senang dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun kelompok, walaupun tugas yang diberikan oleh guru untuk didiskusikan sangat melelahkan. Semua hal tersebut disebabkan karena metode diskusikelompok dikombinasikan dengan cara belajar efektif dan efesien sangat menarik minat siswa dalam belajar dan siswa tertantang untuk menjadi kelompok terbaik pada saat proses diskusi, sehingga dapat memotivasi siswa dan akan berimplikasi pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa.



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan Metode diskusi kelompok yang dikombinasikan dengan bimbingan cara belajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X MM SMK TI Bali Global Singaraja maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan metode diskusi kelompok yang dikombinasikan dengan bimbingan cara belajar yang efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas X MM SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa hanya 37% dan pada siklus II meningkat menjadi 83% pada kategori tinggi. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 46%. Jadi aktivitas belajar siswa meningkat signifikan
2. Penerapan metode diskusi kelompok yang dikombinasikan dengan bimbingan cara belajar yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas X MM SMK TI Bali Global Singaraja tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terbukti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas (M) sebesar 73,92, daya serap klasikal (DS) 73,92% dan ketuntasan belajar klasikal (KB) 50%. Hasil ini meningkat pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas (M) menjadi 83,92, daya serap klasikal (DS) 83,92%, dan ketuntasan belajar klasikal (KB) 100%. Jadi hasil prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan sebagai berikut. Rata-rata kelas (M) meningkat sebesar 10 daya serap siswa (DS) meningkat sebesar 10%, dan ketuntasan belajarnya meningkat sebesar 50%. Jadi prestasi belajar siswa meningkat signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1993. *Analisis Data*. Jakarta: Bumi Akasa.
- Arikunto. Arini, 2009. *Pendidikan Manajemen*. Jakarta: Bumi Akasa.
- Dewi, 2014. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2014. *Tingkat Aktivitas Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2014. *Pedoman Ketuntasan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2000. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djama, Syaiful Bhari. 2000. *Pengertian Metode Diskusi Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, Moh. 1975. *Pengertian Metode Diskusi kelompok*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harifah. 2003. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Hamelik, Oemar. 2001. *Manfaat Akitivitas Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, Lukmanul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Muliyono, Anton M. 2001. *Pengertian Aktivitas Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurkacana, Sunartana. 1992. *Pengertian Prestasi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution. 1982. *Pemberian tugas Sebagai Langkah Menyelesaikan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.



PRABA VIDYA

VOLUME 1 NOMOR 2 2019

- Raka joni, Darmayanti. 2007. Pengertian Prestasi Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Roestiyah. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surakhmad, Warnarno. 2009. Pengantar Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas.
- Subroto. 2002. Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. Jakarta: PT. Adi Mahatya.
- Sriyono, W. 2008. Aktivitas Dan Prestasi Belajar. <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>. (Diakses Oktober 2011)
- Sardiman, A.M. 2003. Belajar Merupakan Proses Interaksi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Agus. 2006. Pengertian Prestasi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, Moh. 1975. kelompok Diskusi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman, Moh. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widi Carmawan, Komang. 2012. "Penerapan Metode Diskusi Kelompok Yang Dikombinasikan Dengan Bimbingan Pemberian tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MM Multimediai SMK TI Bali Global Singaraja Tahun Ajaran 2011/2012". STKIP Agama Hindu Singaraja.